

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan selalu berkembang dan dihadapkan pada perubahan zaman. Tujuan pendidikan bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individual secara optimal untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.¹

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam menyelenggarakan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dalam Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tercantum bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dengan melihat ketentuan yang ada didalam perundang-undangan tersebut, maka upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan pemerintah yang salah satunya adalah di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal namun sangat mempengaruhi terhadap penentuan jenjang pendidikan berikutnya.

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 61

² Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), 10

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah tempat proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³ Jadi, penyelenggaraan pendidikan dasar di sekolah menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, karakter, keterampilan yang kuat dan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk menuju pendidikan lanjutan.

Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam kurun waktu enam tahun, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Di sekolah dasar siswa menerima berbagai mata pelajaran yang semuanya harus mampu dikuasai siswa. Salah satunya yaitu pendidikan pancasila.

Pendidikan pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila sangat penting di Era milenial ini, mengingat banyaknya fenomena-fenomena salah satu permasalahan yang timbul yakni pengikisan nilai-nilai Pancasila, dekadensi moral (penurunan moral) terutama terhadap generasi penerus bangsa. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu harus berusaha mengaktualisasikan Pancasila dalam setiap elemen kehidupannya. Perlu adanya usaha, agar bangsa Indonesia ini tidak mengalami kemunduran kedaulatan bangsa dan negara. Setidaknya ada usaha untuk mempertahankan bangsa Indonesia yang kita cintai.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP)* (Jakarta, 2006), 342

Usaha yang akan kita bangun bersama yaitu penanaman nilai-nilai Pancasila yang dilakukan dari dan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menerapkan melalui kurikulum 2013. Dinamika perkembangan kurikulum 2013 terlebih mengarah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat ini cenderung menurun. Penurunan ini dapat dilihat dari bagaimana implementasi materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang masih menggunakan teori dan minimnya praktek dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi profesionalitas guru juga memberikan dampak terhadap penurunan dinamika kurikulum saat ini. Perkembangan teknologi yang terus maju, harus diimbangi dengan kualitas guru yang terus mengikuti perkembangan tersebut dengan memanfaatkan dan menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran⁴

Dampak sangat terasa dari penurunan kurikulum terhadap karakter peserta didik. Khususnya untuk para peserta didik yang masih dalam usia wajib belajar yaitu dari sekolah dasar sampai jenjang menengah atas. Setiap peserta didik merupakan cikal bakal dari pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kurikulum yang diterapkan. Berbagai permasalahan muncul disebabkan karena melemahnya pengamalan-pengamalan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan pada ranah sekolah baik sekolah dasar dan sekolah menengah. Pengamalan Pancasila yang dimaksudkan adalah penerapan secara langsung nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah untuk menjadi pembiasaan pribadi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berbudaya.⁵

⁴ Abdul Wahid Rauf. *Guru Harus Mengimbangi Perkembangan Era Revolusi 4.0*. 2018. <https://www.ung.ac.id/home/berita/guru-harus-mengimbangi-perkembangan-era-revolusi-40> di akses pada tanggal 1 Mei 2023

⁵ Sarah Nafisah. *Bentuk Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. 2020. <https://bobo.grid.id/read/082430624/bentuk-pengamalan-nilai-nilai-pancasila-di-lingkungan-keluarga-sekolah-dan-masyarakat?page=all> di akses pada tanggal 1 Mei 2023

Wadah untuk memecahkan masalah yaitu melalui revolusi Pendidikan Nasional yang dimaksudkan adalah revolusi 4.0 dengan dideklarasikannya program merdeka belajar. Merdeka belajar menurut lahir merupakan kemerdekaan dalam berfikir.⁶ Merdeka belajar juga diartikan sebagai kebebasan bagi siswa untuk diberikan kemerdekaan sesuai kepentingan dan sesuai ketertarikannya. Dengan kebebasan ini dapat berupa kebebasan menyampaikan pendapat dalam memperoleh pembelajaran.

Kehadiran merdeka belajar adalah untuk mewujudkan insan yang merdeka dan berbudaya.⁷ Peran guru hanyalah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, guru hanya menyiapkan dan mendingin mereka dalam proses pembelajaran. Peserta dituntut untuk bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Diungkapkan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada implementasi program penguatan karakter, adalah mandat dari Presiden Joko Widodo⁸ dan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajaran Pancasila, profil belajar Pancasila terdapat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global, dan berakhlak mulia.

Upaya mengatasi krisis pembelajaran menteri pendidikan Kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim

⁶ Admin SMP. *Menilik Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara*. 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara/> di akses pada 1 Mei 2023

⁷ Neni Helina. *Kampus Merdeka, Membentuk Insan yang Merdeka dan Berbudaya Untuk Menciptakan Kualitas SDM Indonesia Yang Unggul*. 2021. <http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-membentuk-insan-yang-merdeka-dan-berbudaya-untuk-menciptakan-kualitas-sdm-indonesia-yang-unggul/> di akses pada 1 mei 2023

⁸ Admin. *Belajar di Rumah Bisa Dimanfaatkan Siswa Mendalami Keahlian Content Creator*. 2020. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/public/artikel/detail/belajar-di-rumah-bisa-dimanfaatkan-siswa-mendalami-keahlian-content-creator> di akses pada 1 Mei 2023

mengupayakan munculnya merdeka belajar episode ke-15 : kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar. Acara peluncuran tersebut merujuk dari berbagai studi internasional maupun nasional terhadap pendidikan di Indonesia menerangkan bahwa krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum nampak adanya perbaikan dari tahun ke tahun. Krisis pembelajaran ini juga diperparah dengan masuknya pandemi covid-19 yang melanda seluruh wilayah Indonesia yang menyebabkan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini maka meluncurlah kurikulum merdeka yang akan mencetak pelajar sesuai profil pelajar Pancasila.

Setelah melihat beberapa bukti di atas menunjukkan bahwa kurikulum tentang Pancasila dan pendidikan karakter memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat penting. Salah satu alasan mengapa perlu direvisi adalah karena karakter peserta didik yang sekarang sudah mulai memudar dan lemah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bernegara maupun kehidupan sehari-hari, pengikisan nilai-nilai Pancasila, dekadensi moral (penurunan moral) terutama terhadap generasi penerus bangsa, alasan yang kedua karena kurangnya peran pendidik dalam melakukan implementasi pendidikan kurikulum dan Pancasila dalam proses belajar bersama siswa. Selain itu juga masih rendahnya kemauan sebagian guru untuk terus belajar dan berbenah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan pembaharuan dalam kebijakan pendidikan, salah satunya dalam kurikulum. Bentuk revisi kurikulum yang diperlukan adalah implementasi nilai-nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pemisahan ciri, sehingga ketika siswa dirumah dapat mempraktekkannya secara mandiri.⁹

⁹ Admin. *Mempraktikkan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*. 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/mempraktikkan-nilai-nilai-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari> di akses pada tanggal 1 Mei 2023

Pembaharuan kurikulum saat ini menjunjung terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pendidikan dalam satuan pendidikan. Profil adalah sebuah pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil juga akan menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan terhadap pelajar atau peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dan lingkungan masyarakatnya. Maksud dari pembentukan profil pelajar Pancasila adalah gambaran atau sebuah wujud dari peserta didik yang mempraktekkan serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.¹⁰ Bentuk implementasi profil belajar Pancasila adalah peserta didik yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya.

Tertulis dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa visi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian untuk terciptanya pelajar Pancasila.¹¹ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah terobosan baru bagian dari merdeka belajar, P5 hadir sebagai wadah untuk mencegah dan menanggulangi dekadensi moral. P5 adalah proyek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Selaras dengan profil belajar Pancasila yaitu pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

¹⁰ Admin. *Membangun Potensi dan Karakter Peserta Didik untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 2021. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/membangun-potensi-dan-karakter-peserta-didik-untuk-mewujudkan-profil-pelajar-pancasila> di akses pada tanggal 1 Mei 2023

¹¹ Susanti Sufyadi, Dkk. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA)*. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Pelatihan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : Jakarta 2021), Hlm. 2

Dimensi-dimensi yang akan menuju profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga di dunia.

Pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditunjukkan kepada satuan pendidikan yang mendapatkan amanah menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak yang mempunyai kewajiban untuk melakukan proyek penguatan profil belajar Pancasila. Dengan studi deskriptif di SDN Kemanggisan 06 Pagi. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak angkatan pertama yang ditunjuk pemerintah untuk menjalankan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek untuk penguatan profil belajar Pancasila. Latihan yang akan dilakukan terhadap sekolah penggerak angkatan pertama ini yaitu tentang desain proyek penguatan profil belajar Pancasila dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan fokus penelitian dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di sekolah dasar.
 - a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi.
 - b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi.
 - c. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi.

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi Tahun 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi Tahun 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kemanggisan 06 Pagi Tahun 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca maupun para peneliti yang sedang mengamati tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan gambaran dalam mengupayakan pengimplementasi P5 yang efektif di sekolah dasar.

b) Manfaat bagi kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan para guru dapat memperoleh gambaran dan gagasan baru dalam mengupayakan proses pengimplementasian P5 yang efektif di sekolah dasar.

c) Manfaat bagi para peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.

